

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada bab IV (empat), yang mencakup hasil pembahasan dan hasil penelitian menggunakan analisis *framing* model Zhondang Pan Gerald M. Kosicki pada pemberitaan media online batampos.co.id dan batamnews.co.id. Setelah mengkaji mengenai peraturan pemerintah mengenai larangan *thrifthing* di Kota Batam, dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis *framing* yang dilakukan oleh media online batampos.co.id dalam mengkontruksi pemberitaan terkait Larangan *Trifthing* di Kota Batam. Penyajian berita yang dilakukan oleh wartawan cenderung lebih menjelaskan secara detail bagaimana upaya pemerintah dalam menangani larangan pakaian bekas impor di Indonesia khususnya Kota Batam secara tegas. Hal tersebut dapat dilihat dari pemberitaan yang disajikan oleh batampos.co.id mengenai pemerintahan Kota Batam khususnya bea cukai, menteri perdagangan, kepolisian dan pihak terkait terlibat upaya pemusnahan serta penangkapan barang bekas impor yang masuk di Indonesia khususnya Kota Batam yang merupakan jalur perdagangan internasional, sesuai dengan arahan dari presiden RI Joko Widodo.
2. Sedangkan *framing* pada media online batamnews.co.id dalam mengkontruksi terkait Larangan *Thrifthing* di Kota Batam cenderung

menggambarkan bagaimana kondisi yang dialami oleh para pelaku bisnis pakaian bekas impor atau biasa disebut dengan *thrifthing*, serta tanggapan dari para penggemar pakaian bekas impor. Pada media online batamnews secara terbuka menampilkan keluhan kesah para pedagang mengenai peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat terkait larangan pakaian bekas impor di Kota Batam. Para pedagang beranggapan bahwa pemerintah perlu mengkaji ulang mengenai aturan yang diputuskan, hal ini dikarenakan para pedagang bertumpu dalam mencari nafkah bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pelaku bisnis ini menyatakan bahwa barang bekas impor tidak berdampak pada usaha tekstil dalam negeri malah membantu perekonomian negara.

3. Perbandingan dari dua media online batampos dan batamnews dalam membingkai pemberitaan terkait Larangan *Thrifthing* di Kota Batam. dapat dilihat bagaimana kedua media online tersebut dalam membingkai berita mengenai larangan barang impor di Kota Batam.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat 16 berita yang peneliti ambil, yaitu 9 berita dari media online batampos.co.id yang sudah memenuhi semua unsur baik dari sintaksis, skrip, tematik dan retorik serta pembahasan secara detail mengenai upaya pemerintah dalam menjalankan arahan dari pemerintah untuk mengusut tuntas mengenai maraknya bisnis barang bekas impor di Kota Batam.

Pada media online batamnews terdapat 7 berita yang sudah memenuhi unsur sintaksis, skrip, tematik dan retorik, namun pada berita ke 5 media

batamnews tidak memenuhi secara keseluruhan unsur sintaksis yaitu tidak adanya kutipan sumber dan latar informasi serta tidak memenuhi unsur tematik pada berita akibat tidak terdapat kalimat konjungsi pada isi berita.

5.2 Saran

1. Sebagai rekomendasi akademik, Teori dan gagasan mengenai bias media dapat digunakan sebagai mengembangkan penelitian ini. Penelitian akan memungkinkan penelitian lanjutan tentang subjek yang sama untuk menentukan seberapa besar pengaruh ideologi media terhadap bagaimana berita menyampaikan kepada khalayak. Dalam penelitian ini, hanya dua media online digunakan: batampos.co.id dan batamnews.co. Untuk penelitian selanjutnya, pemingkiaan pemberitaan di media online akan lebih baik jika menggunakan perbandingan antar media.
2. Ketika seorang wartawan melaporkan berita, diharapkan dapat menghilangkan bias-bias, (tidak menyertakan sudut pandang, ideologi, serta keberpihakan wartawan terkait suatu hal). Diharapkan bagi wartawan dari batampos dan batamnews untuk menyampaikan informasi sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik.
3. Bagi masyarakat pada umumnya, harus dapat memahami arti berita di media dengan memperhatikan kata, kalimat, dan isi berita serta kredibilitas sumber informasi yang disajikan. Masyarakat juga harus aktif dalam mencari informasi yang sama dari berbagai sumber media lainnya untuk mengetahui tingkat kebenaran informasi, sehingga tidak menerimanya secara mentah-mentah.